



Artikel Pendidikan

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM KURIKULUM MERDEKA DI KELAS X-B SMA NEGERI 2 BANGLI

Ni Nyoman Rentiani¹, Putu Dwila Yosiani², Putu Beny Pradnyana³, Ketut
Bagiada⁴

Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali¹, Institut Teknologi dan Pendidikan
Markandeya Bali², Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali³, SMA Negeri 2 Bangli⁴
ninyomanrentiani@gmail.com, dwilayosiani28@gmail.com, putubenypadnyana380@gmail.com,
bagiada1111@gmail.com

| | |
|--|---|
| Article Info | Abstract: |
| Article History: Received: 2023-01-12 Revised: 2023-02-02 Accepted: 2023-02-02 | This study aims to describe the learning style of students in class X-B of SMA Negeri 2 Bangli in English subjects. Using qualitative and quantitative methods or mix methods with a case study approach, there are two instruments, such as questionnaires and class observations. The results of this study show that: in the first indicator related to student memory in learning, especially in new things, students are more Kinesthetics. The second indicator is related to the ways in which students focus themselves in learning, students are mostly Visual. The third indicator, related to the process of designing learning activities to be considered fun by students, predominantly Auditory students. Of the three indicators, the most prominent is the Auditory learning style. From these results, teachers can provide or create teaching media that combine images, sounds/ audio, and student practices that are certainly creative and interesting to increase students' enthusiasm for learning. |
| Keywords: Learning Style English | |
| Informasi Artikel | Abstrak: |
| Kata Kunci: Gaya Belajar Bahasa Inggris | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa di kelas X-B SMA Negeri 2 Bangli pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, ada dua instrumen yaitu kuisioner dan observasi kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pada indikator pertama terkait dengan daya ingat siswa dalam pembelajaran terutama pada hal baru, siswa lebih banyak Kinestetik. Indikator kedua terkait dengan cara-cara yang dilakukan siswa untuk memfokuskan diri dalam pembelajaran, siswa sebagian besar Visual. Indikator ketiga, terkait dengan proses perancangan kegiatan pembelajaran agar dianggap menyenangkan oleh siswa, siswa dominan Auditori. Dari ketiga indikator tersebut yang paling menonjol adalah gaya belajar Auditori. Dari hasil tersebut guru bisa menyediakan atau membuat media ajar yang mengkombinasikan gambar, suara/audio, dan praktik yang kreatif dan menarik untuk meningkatkan semangat belajar siswa. |
| Publishing Info | Copyright © 2023 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License . |
| ✉ Corresponding Author: Ni Nyoman Rentiani, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Jl. Mohamad Hatta, LC Subak Aya, Bangli, 80652, Indonesia. Email: ninyomanrentiani@mail.com | |

Pendahuluan

Optimalisasi fungsi pendidikan adalah salah satu dari tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan di masyarakat, pendidikan yang sudah optimal dan berkualitas akan terlihat dari sekumpulan individu yang damai, maju dan bisa terarah (Marisa 2021). Untuk menunjang fungsi Pendidikan dapat optimal maka sangat diperlukan pembaharuan sistem Pendidikan dari waktu ke waktu salah satunya saat ini yaitu penerapan kurikulum merdeka. Menurut Suryaman (2020) kurikulum merdeka yang dimaksud adalah menjadikan proses pembelajaran yang fleksibel, tidak mengekang, inovatif, dan tentunya sesuai dengan kebutuhan siswa. melihat pernyataan “inovatif dan kebutuhan siswa” tersebut, maka guru sebagai seorang tenaga pendidik, salah satu jembatan penyaluran Pendidikan sangat penting untuk bisa membuat inovasi media pembelajaran yang bisa sesuai dengan siswa serta sukses dalam memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) serta tujuan penerapan kurikulum merdeka tersebut. Capaian Pembelajaran (CP) ini akan dapat terpenuhi bila media ajar yang dibuat dapat diterima dengan baik apabila selaras dengan gaya belajar siswa itu sendiri.

Menurut Kurniati dan Sari (2019) Gaya belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh setiap masing-masing individu untuk bisa berkonsentrasi pada suatu proses, terutama untuk menguasai informasi yang dianggap sulit dan baru dengan persepsi berbeda, Ada banyak gaya belajar yang dimiliki oleh siswa untuk mempermudah pendidikan atau pembelajaran mereka. Pendapat ahli yaitu Wahyuni (2017) menyatakan bahwa ada 3 jenis gaya belajar pada siswa pertama yaitu visual dimana siswa dominan memanfaatkan penglihatan, siswa dengan gaya belajar ini akan lebih membayangkan apa yang sedang dibicarakan serta lebih peka dengan warna serta seni. Kedua, yaitu gaya belajar auditorial yaitu belajar dengan dominan mendengar, cenderung akan menjadi pendengar yang baik dan sangat membutuhkan lingkungan yang optimal untuk menunjang pendengaran mereka contohnya grup diskusi. Yang terakhir yaitu gaya belajar kinestetik, dimana gaya belajar ini akan terpenuhi apabila siswa dapat terlibat langsung secara fisik dalam pembelajaran seperti praktek.

Setiap siswa pasti memiliki gaya belajar namun tidak semua pembelajaran akan diberikan sesuai dengan gaya belajar mereka, pada akhirnya siswa hanya akan menyukai pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Wahyuni (2017) juga menyatakan bahwa gaya belajar siswa pada dasarnya akan menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Melihat pendapat ahli tersebut dapat kita ketahui bahwa guru dihadapkan pada situasi untuk mampu mengetahui gaya belajar siswanya, sehingga media pembelajaran yang dibuat dapat berjalan dengan baik dan dengan hasil yang maksimal pula.

Kurniati dan Sari (2019) juga menyatakan alasan kenapa penting menentukan kesesuaian antara gaya belajar dan juga media ajar adalah untuk menimbulkan rasa ketertarikan pada proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai ransangan-ransangan dalam belajar. Ketertarikan serta rangsangan ini harus bisa dimiliki oleh siswa ketika belajar di semua mata pelajaran terutama pembelajaran yang

mebutuhkan konsentrasi dan kenyamanan *ekstra* contohnya Bahasa Inggris. Thariq (2020) berpendapat bahwa, mempunyai kemampuan Bahasa Inggris adalah *point plus* bagi orang-orang dan juga modal awal untuk bisa bersaing dalam dunia kerja, mencari beasiswa dan juga menambah relasi internasional. Melihat hal tersebut maka pembelajaran Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Terlebih lagi dengan penerapan kurikulum merdeka saat ini dimana guru memiliki kebebasan untuk merancang konsep pembelajaran yang cocok bagi siswa-siswinya.

SMA Negeri 2 Bangli yang terletak di kabupaten Bangli provinsi Bali yang tahun ajaran 2022/2023 ini merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka secara normal setelah sebelumnya menghadapi Pandemi Covid-19 dan harus memberlakukan pembelajaran Dalam Jaringan (daring). Walaupun masih tetap memperhatikan protokol kesehatan, sekolah ini telah merasakan perbedaan yang sangat jauh dari cara belajar mengajar sebelum dan sesudah pandemi. Ketika interaksi antara guru dan siswa sudah bisa dilaksanakan dengan lebih baik maka guru akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mengetahui gaya belajar siswa yang nantinya akan menjadi dasar bagi guru menentukan metode atau media pembelajaran yang akan dibuat dan diberikan. Dari hasil observasi peneliti juga mengetahui di sekolah khususnya guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris belum menerapkan tes gaya belajar sebelum penyusunan media ajar dilakukan. melihat hal ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang gaya belajar siswa yang ada di SMA Negeri 2 Bangli.

Jadi penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis gaya belajar apa yang dimiliki siswa serta persentasenya pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas X-B tahun ajaran 2022/2023. Diharapkan bahwa penelitian ini akan bisa menjadi salah satu panduan atau bahan pertimbangan bagi guru khususnya guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Bangli untuk mengetahui gaya belajar siswa sebelum merancang media pembelajaran yang nantinya bisa cocok bagi siswa-siswinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif atau *Mix Method* dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bangli dengan rentang waktu tiga bulan dari bulan Agustus hingga bulan Oktober 2022. Ada 2 instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini pertama, yaitu pemberian kuisioner kepada 36 siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir untuk mengetahui presentase gaya belajar yang dimiliki oleh siswa di kelas X-B tersebut. Kedua, yaitu lembar observasi yang berfungsi untuk memperkuat hasil dari pemberian kuisioner dan sebagai bahan penjabaran dari setiap gaya belajar siswa di kelas tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan kuisioner dan observasi proses belajar siswa di kelas bahwa gaya belajar siswa kelas X-B pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Bangli diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 1. Aktivitas belajar siswa di kelas X-B

Pada indikator pertama yaitu terkait dengan daya ingat siswa terutama pada hal baru didapatkan hasil bahwa sebanyak 30,6 % siswa memperoleh daya ingat didapatkan ketika mereka melihat apa yang dilakukan/ diterangkan oleh guru. Sebanyak 27,8% siswa daya ingat diperoleh dari proses bertanya kepada pengajar apa yang seharusnya mereka lakukan, dan sebanyak 41,7% siswa memperoleh daya ingat saat mencoba dan mempraktikkan secara langsung. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa untuk meningkatkan daya ingat diperoleh melalui proses mencoba dan mempraktikkan secara langsung, ini didukung dengan hasil observasi kelas dimana dominan siswa aktif dalam proses praktik mengerjakan latihan soal dan setelahnya siswa terlihat lebih paham terhadap materi. jadi, belajar dengan mencoba dan mempraktikkan secara langsung (gaya belajar Kinestetik) yang paling dominan dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan daya ingat di kelas X-B. Menurut Eka Pebriani (2019) menyatakan bahwa *memory* /daya ingat merupakan

fungsi yang terlibat pada proses mengenang atau merasakan kembali suatu peristiwa di masa lalu. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Duka (2020) yang menemukan bahwa metode pembelajaran praktik terbukti meningkatkan daya ingat siswa, ini dipengaruhi dari proses pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar serta disebabkan oleh komunikasi antara guru dan siswa yang lebih terbuka selama pembelajaran. Maka, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar Kinestetik atau dengan mencoba dan mempraktikkan secara langsung adalah hal yang baik dilakukan untuk meningkatkan daya ingat.

Indikator kedua yaitu cara-cara yang dilakukan oleh siswa untuk mengkonsentrasikan diri dalam pembelajaran, didapatkan hasil sebanyak 52,8% siswa cenderung berkonsentrasi terhadap kata-kata atau gambar di depannya, sebanyak 25% siswa cenderung berkonsentrasi ketika membahas serta mencari solusi yang mungkin dapat dilakukan dalam pembelajaran, dan 22,2% cenderung berkonsentrasi dengan bermain-main dengan pena, pensil atau benda lain disekitarnya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di kelas X-B dalam usaha memfokuskan diri mereka cenderung memiliki gaya belajar visual yaitu dengan lebih fokus pada gambar serta kata-kata yang ada di depan mereka, ini didukung oleh hasil observasi kelas dimana sebagian siswa ketika diberikan materi dengan variasi *power point* siswa cenderung fokus melihat isi dari *power point* daripada mendengarkan guru menerangkan di depan, beberapa siswa juga terlihat membuat catatan materi menggunakan 2 warna tinta yang berbeda dan memiliki catatan yang rapi serta terstruktur. Konsentrasi belajar merupakan cara-cara yang diambil untuk memfokuskan pikiran serta hati dalam pembelajaran (Haryadi 2017). Salah satu solusi yang dapat diambil dalam proses pengelolaan kelas yang kurang berkonsentrasi yaitu dengan menampilkan media pembelajaran yang menarik contohnya media ajar dengan gambar (Suhartini 2020). Pendapat ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Haryadi (2017) bahwa pengajaran dengan metode *edutainment*, metode *picture and picture* menunjukkan hasil yang sangat signifikan, dimana selama kegiatan pembelajaran siswa memberikan umpan baik, respon dan perilaku siswa yang cukup baik serta aktif. Dari penjabaran pendapat ahli serta data yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa berkonsentrasi dalam pembelajaran akan sangat baik ketika siswa dapat melihat gambar serta kata-kata didepannya.

Indikator ketiga terkait dengan proses perancangan kegiatan pembelajaran agar dianggap menyenangkan oleh siswa yang pertama sebanyak 16,7% siswa menyukai kegiatan menonton film, fotografi, melihat seni atau mengamati orang-orang di sekitar, sebanyak 55,6% menyukai aktivitas mendengarkan musik, radio atau bincang-bincang dengan teman-teman, dan yang terakhir sebanyak 27,8% menyatakan menyukai aktivitas berperan aktif dalam pembelajaran contohnya praktek dalam kelas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di kelas X-B menyukai rancangan atau metode pembelajaran yang memosisikan diri mereka dapat mendengarkan musik, radio dan dapat berbincang-bincang (berdiskusi) dengan siswa lainnya didukung juga dengan hasil observasi kelas dimana beberapa siswa terlihat menyukai pembelajaran yang sesekali divariasikan

dengan musik, beberapa siswa terlihat berdiskusi dengan teman sebangku mengenai pemahaman mereka pada materi yang telah didapatkan, siswa juga terlihat duduk dengan rapi di meja mereka masing-masing. Dapat dikatakan bahwa merancang pembelajaran dengan memadukan musik atau diskusi sangat disenangi oleh siswa kelas X-B. Pendapat ini didukung oleh Pengemanan (2019) yang mengemukakan bahwa sudah banyak penelitian yang membahas tentang metode pembelajaran dengan lagu yang terkait dengan pembelajaran Bahasa mendapati bahwa, siswa yang menyukai musik dan mampu menyanyi dengan irama teratur memiliki kemampuan bicara yang lebih baik, memiliki daya kreatif serta percaya diri yang baik. Pengemanan juga menyatakan bahwa dengan menyanyi atau berdiskusi seorang anak akan memiliki kepuasan, kegembiraan yang mendorong siswa untuk giat belajar. dari pendapat ahli tersebut serta data yang ada dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan musik serta diskusi adalah metode pembelajaran yang baik untuk menarik perhatian siswa saat pembelajaran.

Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari tiga indikator belajar siswa terdapat beragam gaya belajar yang mendominasi di kelas X-B SMA Negeri 2 Bangli, pada indikator pertama mengenai daya ingat yang paling dominan adalah gaya belajar kinestetik yaitu dengan mencoba dan mempraktikan secara langsung sebanyak 41,7%, pada indikator kedua terkait cara siswa berkonsentrasi yang paling dominan adalah gaya belajar Visual atau siswa dapat melihat gambar serta kata-kata didepannya sebanyak 52,8%, dan yang terakhir yaitu indikator ketiga terkait rancangan pembelajaran yang paling menarik bagi siswa didominasi oleh gaya belajar Auditori atau belajar dengan memanfaatkan musik serta diskusi sebanyak 55,6%. Gaya belajar yang paling menonjol dari ketiga indikator ini adalah gaya belajar Auditori. Gaya belajar Auditori adalah gaya belajar yang memanfaatkan pendengaran sebagai media utama belajar. gaya belajar ini paling menonjol disebabkan siswa di kelas X-B dominan lebih suka mendengarkan guru menjelaskan materi, siswa juga cenderung menulis catatan berdasarkan *point-point* yang hanya disebutkan oleh guru. Siswa senang berdiskusi dengan teman sebangku namun merasa terganggu dengan suara bising selama pelajaran, jika diberikan pembelajaran dengan audio atau musik siswa akan terlihat bersemangat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti juga merumuskan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu pada: (1) bagi siswa diharapkan dapat menyadari gaya belajar yang dia miliki sehingga siswa tersebut dapat memaksimalkan proses belajarnya tanpa menghadapi kendala dan dapat meraih hasil belajar yang maksimal dan memuaskan. (2) bagi guru diharapkan dapat menyadari gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya, bisa menentukan metode ajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa contohnya dengan menggunakan audio, gambar, serta praktik siswa baik individu maupun berkelompok yang kreatif dan menarik, Bisa lebih sering memberikan metode belajar sesuai gaya belajar yang

dominan ada namun, jangan lupakan siswa yang memiliki gaya belajar lain sehingga setiap siswa bisa mendapatkan akses pembelajaran yang sama maksimalnya. Guru juga bisa mengambil jalan tengah yaitu dengan mengkombinasikan gaya belajar siswa tersebut contohnya dengan membuat media ajar audio bersama visual contohnya potongan video atau film berbahasa Inggris pendek, setelahnya dikombinasikan dengan praktik siswa. Dengan begitu, semua gaya belajar yang ada pada siswa di kelas X-B dapat dijalankan oleh siswa.(3) bagi sekolah tempat penelitian diharapkan data penelitian ini bisa menjadi dasar sekolah memperbaiki fasilitas sekolah sehingga dapat menunjang segala bentuk pembelajaran. Contohnya dalam penyediaan fasilitas ruangan seperti lab bahasa serta alat penunjang seperti speaker dan headset bagi siswa. 4) bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini bisa menjadi dasar untuk melakukan penelitian pengembangan sejenis yang lebih inovatif terkait dengan gaya belajar

Ucapan Terima kasih

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, bimbingan dan kasih karunia-NYA yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini yang berjudul “*Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas X-B Sma Negeri 2 Bangli Tahun Ajar 2022/2023*” tepat pada waktunya. Dalam menyusun artikel ini, penulis tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulisan artikel ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini, yaitu kepada: Rektor Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya dan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bangli yang telah memberikan kesempatan dan tempat untuk melakukan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas X-B SMA Negeri 2 Bangli yang sudah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini. penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah memberikan kritik dan saran sehingga penulisan artikel ini bisa berjalan dengan lancar. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada penulis buku maupun artikel yang penulis kutip, kutipan ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk mendapatkan kajian literatur dalam penulisan artikel ini. Terakhir peneliti mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan keluarga yang sudah banyak membantu dalam memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.

Daftar Pustaka

- Duka Bernardus Gerardus, Maria Hendritha Lidya Ngongo. 2020. "UPAYA MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA KELAS IV MELALUI PENERAPAN METODE PRAKTEK DAN LATIHAN TERSTRUKTUR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK (Studi Lapangan Di SD Negeri Nunbai, TIMOR NTT)." *Jurnal Selidik* 1(2): 23–39.
- EKA PEBRIANI. 2019. *HUBUNGAN MODEL BERFIKIR INDUKTIF TERHADAP DAYA INGAT (MEMORY) SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD ISLAMY I ULU PALEMBANG.*
- Febriyona, Cristie, Tri Supartini, and Like Pangemanan. 2019. "Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan The Methods of Learning with Song Media for Enhancing Interest in God ' s Word Learning." 17(1): 123–40.
- Haryadi, Herjan. 2017. "Efektifitas Strategi Pengajaran Edutainment Dengan Metode Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas VII Mts. Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Ilmiah Mandala Educartion* 3(2): 81–98. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/download/167/158>.
- Khotimah, Sita Husnul, Titin Sunaryati, and Sri Suhartini. 2020. "Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 676.
- Kurniati, Agusta, and Anjella Wika Sari. 2019. "ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V Pendahuluan Usaha Untuk Menumbuh Kembangkan Melalui Dasar , Mengajar Yang Di Selenggarakan Pada Menengah Dan Berbagai Kegiatan Pendidikan Merupakan Suatu Potensi Kekuatan Dirinya Pot." 5(April): 87–103.
- Marisa, Mira. 2021. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)* 5(1): 72.
- Suryaman, Maman. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1(1): 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.
- Thariq, Phoenna Ath et al. 2020. "Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa." 2(2).
- Wahyuni, Yusri. 2017. "IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR (VISUAL , AUDITORIAL , UNIVERSITAS BUNG HATTA." 10(2): 128–32.